

**ANALISIS VARIABEL- VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSAHAAN NON-  
KEUANGAN YANG MELAKUKAN IPO(*Initial Public  
Offering*) DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**FITRI RAMADHANI**  
**105721103619**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS VARIABEL- VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
*UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN NON-  
KEUANGAN YANG MELAKUKAN IPO(*Initial Public  
Offering*) DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**FITRI RAMADHANI**

**105721103619**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

*“Tuntutlah ilmu setinggi mungkin, karena ilmu tidak akan pernah mati”*

**Kupersembahkan karya ini untuk:**

*Mama dan Bapak, suami, dan anak tercinta, serta seluruh keluargaku dan para sahabatku atas keikhlasan dan doanya telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*

### PESAN DAN KESAN

Pesan dan kesan selama proses perkuliahan di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dimana saya mendapat banyak pengalaman, ilmu dan wawasan. Dan suatu kesyukuran dengan berkuliahnya saya di Universitas Muhammadiyah Makassar saya bisa mengenal banyak teman dari berbagai daerah.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Fitri Ramadhani  
No. Stambuk/ NIM : 105721103619  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji Skripsi strata satu (S1) pada tanggal 20 Januari 2024 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Januari 2024

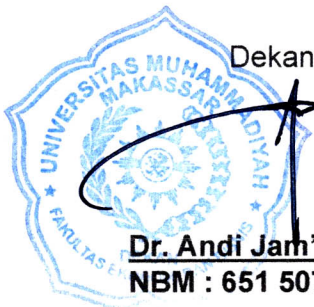
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Siti Aisyah, S.E., M.M**  
NIDN. 0922016901

**Amelia Rezki Septiani Amin, S.E., M.M**  
NIDN. 0918098001



Dekan

**Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
NBM : 651 507

Mengetahui,

Ketua Program studi

**Masrullah S.E., M.M**  
NBM : 1151132



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassa



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Fitri Ramadhani, Nim : 105721103619, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2024 M, Tanggal 08 Rajab 1445 H / 20 Januari 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Rajab 1445 H  
31 Januari 2024 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. Andi Jam'an, SE., M. Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, SE., M. ACC  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE., MM., Ak., CA, CPA   
2. Dr. Andi Mappatempo Badawi, SE., MM   
3. Asri Jaya, SE., MM   
4. Aulia, S.IP., M.Si.M 

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. Andi Jam'an, SE., M. Si**  
NBM / 651 507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitri Ramadhani  
No. Stambuk/NIM : 105721103619  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Judul Penelitian : Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 januari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**Fitri Ramadhani**

105721103619

Diketahui Oleh:



**Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
NBM : 651 507

Ketua Program studi



**Nasrullah S.E., M.M**  
NBM : 1151132

**HALAMAN PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitri Ramadhani  
No. Stambuk/NIM : 105721103619  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Universitas Muhammadiyah Makassar

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN  
YANG MELAKUKAN IPO (INITIAL PUBLIC OFFERING)  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 31 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**Fitri Ramadhani**  
105721103619

## ABSTRAK

**Fitri Ramadhani, 2024, “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Non-K keuangan Yang Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sitti Aisyah dan Amelia Rezki Septiani Amin.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Reputasi *Underwriter*, Reputasi auditor, Umur Perusahaan, Financial Leverage, ROA secara parsial terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-K keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhadap 90 perusahaan IPO yang mengalami underpricing dengan menggunakan analisis data SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Variable reputasi *underwriter* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham Variabel reputasi auditor (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham, 3) Variabel umur perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham, 4) Variabel financial leverage (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham, 5) Variabel return on Asset (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham pada Perusahaan Non-K keuangan Yang Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, Financial Leverage, Return On Asset



## ABSTRACT

**Fitri Ramadhani, 2024, "Analysis of variables That Influence the Level of Underpricing of Shares in Non-Financial Companies Conducting an IPO (Initial Public Offering) on the Indonesian Stock Exchange". Thesis for the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Mrs. Sitti Aisyah and Mrs. Amelia Rezki Septiani Amin.**

*This research aims to determine the partial influence of Underwriter Reputation, Auditor Reputation, Company Age, Financial Leverage, ROA on Share Underpricing in Non-Financial Companies conducting an IPO (Initial Public Offering) on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted on 90 IPO companies that experienced underpricing using SPSS data analysis. The research results show that 1.) The underwriter reputation variable (X1) has no significant effect on the level of stock underpricing. The auditor reputation variable (X2) has no significant effect on the level of stock underpricing, 3) The company age variable (X3) has no significant effect on the level of stock underpricing, 4) The financial leverage variable (X4) has no significant effect on the level of underpricing of shares, 5) The variable return on assets (X5) has no significant effect on the level of underpricing of shares in Non-Financial Companies Conducting an IPO (Initial Public Offering) on the Indonesian Stock Exchange.*

**Keywords:** Underwriter Reputation, Auditor Reputation, Company Age, Financial Leverage, Return On Assets

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) Di Bursa Efek Indonesia**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis suami dan anakku tercinta senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E., M.M, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Amelia Rezki Septiani Amin, S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah .
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Keluarga terkhusus kedua orang tua yang telah memberikan dukungan tak terhingga baik berupa materi maupun non materi. Dukungan berupa penyemangat dan doa yang tak terhingga untuk penulis.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2019 yang telah menemani penulis sejak menjadi mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Makassar

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini. Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 21 Mei 2023

**Fitri Ramadhani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Teori .....	7
1. Pengertian <i>Underpricing</i> .....	7
2. Variabel-Variabel <i>Underpricing</i> .....	7
B. Penelitian Terdahulu .....	10
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Jenis dan Sumber Data .....	20

D. Populasi dan Sampel .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Definisi Operasional Variabel .....	22
G. Metode Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	30
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	30
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	32
3. Tugas dan Fungsi.....	32
B. Analisis Data .....	34
C. Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu .....	10
4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	34
4.2	Hasil Uji Multikolonieritas .....	37
4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	37
4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
4.5	Hasil Uji T .....	41
4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	43



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir.....	19
4.1	Uji Normalitas Data Histogram .....	36
4.2	Grafik Uji Heterokestisitas .....	38





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Perusahaan.....	55
2	Hasil Olah Data.....	56
3	Hasil Analisis Data SPSS.....	62
4	Surat Penelitian.....	64
5	Dokumentasi.....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai keinginan untuk memperluas usahanya. Misalnya dengan melakukan ekspansi. Untuk melakukan ekspansi, perusahaan membutuhkan modal yang lebih banyak dari sebelumnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan modal tersebut. Maka dari itu, hal ini membuat perusahaan untuk memilih alternatif-alternatif supaya memenuhi kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan. Dana tambahan tersebut datang dari berbagai sumber, yaitu sumber dana tambahan dari modal internal ataupun eksternal. Secara internal, dana perusahaan bisa bersumber dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Sedangkan secara eksternal, dana bisa berasal dari utang Bank, pengeluaran surat hutang (obligasi), dan dengan menerbitkan saham baru.

Menurut Kristiantari (2012), harga saham yang akan dijual perusahaan pada pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara calon emiten dengan *underwriter*, sedangkan harga saham yang dijual pada pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran atas saham itu sendiri. *Underwriter* dalam hal ini memiliki informasi lebih baik mengenai permintaan terhadap saham-saham emiten, dibanding emiten itu sendiri (*asymmetry information*).

*Underwriter* akan memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk memperoleh kesepakatan yang optimal dengan emiten, yaitu memperkecil risiko keharusannya dengan menekan harga saham menjadi lebih murah. Demikian akan terjadi *underpricing*, artinya bahwa harga saham pada saat

penawaran perdana lebih rendah dibanding dengan harga saham di pasar sekunder. Kondisi sebaliknya jika harga saham saat penawaran perdana lebih tinggi dibanding harga saham di pasar sekunder, maka dapat disebut dengan istilah *overpricing*. Retnowati berpendapat (2013) kondisi *underpricing* merugikan untuk perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari publik tidak maksimum. Sebaliknya jika terjadi *overpricing*, maka investor akan rugi, karena mereka tidak menerima *initial return* (*return awal*). *Initial return* adalah keuntungan yang didapat pemegang saham akibat *underpricing*.

Fenomena *underpricing* terjadi di berbagai pasar modal di seluruh dunia karena adanya asimetri informasi. Guna mengurangi adanya asimetri informasi maka dilakukanlah penerbitan prospektus oleh perusahaan yang akan melakukan *initial public offering*. Informasi yang tercantum dalam prospektus terdiri dari informasi yang sifatnya keuangan dan non keuangan. Informasi yang dimuat dalam prospektus akan membantu investor dalam mempertimbangkan dan membuat keputusan investasi. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang melibatkan beberapa variable penelitian antara variable keuangan (*return on asset, debt to equity ratio dan earning per share*) dan non keuangan (umur perusahaan (*age*), ukuran perusahaan (*size*) dan persentase penawaran saham ke publik) terhadap tingkat *underpricing* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IPO (*Initial Public Offering*) merupakan kegiatan penawaran efek (saham atau obligasi) suatu perusahaan kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Saat perusahaan belum menjual saham-sahamnya kepada publik, maka saham perusahaan dimiliki oleh para pemilik dan manajer-

manajernya. Perusahaan yang telah melakukan penawaran saham perdana telah merubah status perusahaannya menjadi perusahaan publik. Retnowati (2013) mengatakan, berbagai alasan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* antara lain untuk meningkatkan modal, mempermudah usaha pembelian perusahaan lain dan memungkinkan manajemen maupun masyarakat mengetahui nilai perusahaan. (Viriany Jodin dan Mega Gunawan, 2015). Beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu antara lain reputasi *underwriter*, reputasi *auditor*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* Prastica (2012). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham yang digunakan antara lain reputasi *underwriter*, reputasi *auditor*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan ROA (*return on asset*).

Alasan digunakan reputasi *underwriter*, reputasi *auditor*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan ROA (*return on asset*) karena informasi mengenai faktor keuangan dan non keuangan diatas sangat berguna bagi emiten maupun investor dalam melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Dengan informasi tersebut emiten dapat mengetahui apakah digunakan reputasi *underwriter*, reputasi *auditor*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan ROA (*return on asset*) mempengaruhi tingkat *underpricing* saham, dan bagi investor informasi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak.

Untuk mengetahui tingkat *underpricing* yang terjadi pada penawaran perdana maka diperlukan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing*, baik itu faktor informasi non keuangan ataupun faktor informasi keuangan. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan

untuk investor maupun emiten dalam pengambilan keputusan. Peneliti menggunakan *underpricing* sebagai variabel dependen dan reputasi auditor, reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *financial leverage*, EPS (*earning per share*), dan ROA (*return on asset*) sebagai variabel independen.

*Underpricing* adalah sebuah fenomena dimana harga saham dipasar perdana lebih rendah jika dibandingkan harga saham yang berada dipasar sekunder. Fenomena *Underpricing* ini pun dialami oleh 90 perusahaan yang bergerak di berbagai sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022, Dimana 90 perusahaan dari sektor non-keuangan dn harga saham perdananya *Underpricing*. Dari pernyataan diatas, dapat di simpulkan bahwa fenomena *Underpricing* dari tahun ketahun pada saat perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) masih tergolong tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Reputasi Underwriter berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Reputasi auditor berpengaruh terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Financial Leverage berpengaruh terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ROA berpengaruh terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Underwriter terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi auditor terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?

4. Untuk mengetahui pengaruh Financial Leverage terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Underpricing Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan menjadi dasar masukan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan IPO (*Initial Public Offering*).

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan dan juga saran yang bisa di pertimbangkan bagi pihak Di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk menambah informasi atau referensi bacaan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat *Underpricing* Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) Di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian *Underpricing*

*Underpricing* adalah suatu kondisi dimana harga penutupan saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham yang dijual di pasar dikenal dengan istilah *go public*. Dengan *go public*, perusahaan mendapatkan dana sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Selain mendapatkan keuntungan berupa tambahan dana atau modal untuk pengembangan usaha, emiten mendapatkan beberapa keuntungan lain dengan *go public*, yaitu: emiten lebih dikenal masyarakat, dan perusahaan dituntut untuk bekerja lebih profesional karena emiten mendapatkan pengawasan dari banyak pihak, seperti dari Bursa Efek Indonesia, analis dan termasuk para pemegang saham. (Sudirman, 2015)

*Underpricing* diartikan sebagai selisih harga penutupan (*closing price*) di hari pertama pasar sekunder dengan harga penawaran umum (*offering price*), dibagi dengan harga penawaran umum (*offering price*). Sehingga, apabila harga penawaran perdana saham lebih rendah dari harga saat penutupan di hari pertama pasar sekunder maka saham tersebut dikatakan mengalami *underpricing*. (Firdaus, 2020)

##### 2. Variabel-Variabel *Underpricing*

Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu antara lain reputasi *underwriter*, reputasi *auditor*, umur perusahaan, dan *financial leverage* Prastica



(2012). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham yang digunakan antara lain reputasi *underwriter*, reputasi *auditor*, umur perusahaan, *financial leverage*, dan ROA (*return on asset*). Alasan digunakan reputasi *underwriter*, reputasi *auditor*, umur perusahaan, *financial leverage*, dan ROA (*return on asset*) karena informasi mengenai faktor keuangan dan non keuangan diatas sangat berguna bagi emiten maupun investor dalam melakukan IPO (*Initial Public Offering*).

1) Reputasi *Underwriter*

*Underwriter* merupakan lembaga penunjang yang berperan besar bagi kelangsungan *go public* emiten. Hal ini dikarenakan selain menjadi lembaga yang membantu emiten dalam penyiapan semua dokumen yang diperlukan dalam seluruh proses *go public*, *underwriter* juga turut berupaya agar pemasaran penawaran umum perdana oleh emiten berjalan dengan sukses.

2) Reputasi *Auditor*

*Auditor* mempunyai tugas utama untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan menurut standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

3) Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup menjalankan usahanya, sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan. Lamanya umur suatu perusahaan akan mengindikasikan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki perusahaan untuk tetap

bertahan hidup menjalankan usahanya dan menghadapi hambatannya, maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada semakin rendahnya tingkat ketidakpastian perusahaan di masa yang akan datang.

#### 4) *Financial Leverage*

*Financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur risiko perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis *financial leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). DER (*debt to equity ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat risiko kegagalan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya, sehingga akan berdampak pada ketidakpastian harga saham.

#### 5) *Return On Asset (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini disebut juga sebagai rasio tingkat pengembalian investasi atas penggunaan aset yang dimiliki. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang terdapat pada total asetnya. Tingginya ROA (*return on asset*) memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang

baik, sehingga investor dapat menilai bahwa return saham yang akan diperoleh di masa depan akan besar. Berarti, semakin tinggi ROA (*return on asset*) suatu perusahaan, semakin tinggi harga penawaran saham IPO (*Initial Public Offering*) yang ditetapkan, sehingga kemungkinan terjadinya *underpricing* akan rendah. (Nurazizah Nanda Din, 2019)

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya untuk memudahkan pengumpulan data. Adapun metode analisis dan pengolahan data yang digunakan oleh para peneliti ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Idka Setia Ningrum; Harjanti Widiastuti, 2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat <i>Underpricing</i> Saham pada saat <i>Initial Public Offering</i> (IPO) (Studi Empiris pada Perusahaan yang	Menggunakan 5 variabel yaitu reputasi penjamin emisi (X1), presentase penawaran saham (X2), Jenis industry (X3), pengungkapan modal intelektual (X4)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi <i>underwriter</i> , persentase penawaran saham dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> . Sedangkan pengungkapan

		Melakukan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016)	dan <i>underpricing</i> (Y)		modal intelektual berpengaruh negatif terhadap <i>underpricing</i> . Variabel kontrol seperti <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>underpricing</i> .
2.	(Sri Winarsih Ramadana, 2018)	Beberapa faktor yang mempengaruhi <i>Underpricing</i> Saham pada perusahaan yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan 6 variabel yaitu <i>financial leverage</i> (X1), <i>Profitabilitas</i> (X2), umur perusahaan (X3), ukuran perusahaan (X4) dan <i>underpricing</i> (Y)	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) <i>financial leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , reputasi penjamin emisi, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> .
3.	(Martha Rianty, 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i>	Menggunakan 7 variabel yaitu <i>Return On Equity</i> (X1), <i>DER</i> (X2),	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode	Hasil dari penelitian ini adalah persentase <i>share effect</i> yang

		Saham Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia	<i>Underwriter</i> (X3), Auditor (X4), Ukuran Perusahaan (X5), Umur Perusahaan (X6) dan <i>underpricing</i> (Y)	analisis Regresi Linear Berganda	signifikan positif <i>underpricing</i> saham perusahaan. Kondisi pasar, <i>leverage</i> keuangan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham perusahaan.
4.	(Nurazizah Nanda Din, 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Pada Saat <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan 4 variabel yaitu Konsentrasi Kepemilikan (X1), Tingkat Inflasi (X2), <i>Listing Delay</i> (X3), dan Tingkat <i>Underpricing</i> (Y)	Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews versi 9.0.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial leverage</i> , ROA, konsentrasi kepemilikan, tingkat inflasi, dan <i>listing delay</i> berpengaruh secara simultan terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Sedangkan secara parsial, ROA berpengaruh negatif terhadap

					tingkat <i>underpricing</i> . Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat <i>underpricing</i> . <i>Financial leverage</i> , konsentrasi kepemilikan, dan listing delay tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>underpricing</i> secara parsial
5.	(Ika Neni Kristanti, 2020)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> pada Perusahaan yang melakukan <i>Initial Public Offering</i>	Menggunakan 7 variabel yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE) (X1), <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3), Umur Perusahaan (Age) (X4), dan <i>Underpricing</i> (IR) (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 24.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Underpricing</i> , Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh

					<p>terhadap <i>Underpricing</i>, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>. Secara simultan <i>Return On Equity</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Underpricing</i> sebesar 14,5% dan sisanya 85,5% dijelaskan oleh variabel lain.</p>
6.	(Darwis Anshory, 2020)	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham Pada Saat <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Perusahaan</p>	<p>Menggunakan 4 variabel yaitu Reputasi <i>Underwriter</i> (X1), ROA (X2), ROE (X3), dan <i>underpricing</i> (Y))</p>	<p>Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Reputasi <i>Underwriter</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Underpricing</i>. Sedangkan variabel ROA dan</p>

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			<i>ROE</i> memiliki pengaruh terhadap tingkat <i>Underpricing</i>
7.	(Irhas Firdaus, 2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham pada Perusahaan Non-K keuangan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019	Menggunakan 8 variabel yaitu Reputasi <i>Underwriter</i> (X1), Reputasi Auditor (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Umur Perusahaan (X4), <i>Financial Leverage</i> (X5), <i>Earning Per Share</i> (X6), dan <i>Return On Asset</i> (X7) dan <i>underpricing</i> (Y))	Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, asumsi klasik, dan uji hipotesis	Berdasarkan hasil penelitian variabel independen yaitu <i>reputasi underwriter</i> , <i>reputasi auditor</i> , ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>financial leverage</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>return on asset</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> . sedangkan secara parsial hanya <i>reputasi underwrite</i> dan umur perusahaan yang memiliki



					pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> .
8.	(Jeny Nurcahyani), 2021)	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan	Menggunakan 5 variabel yaitu <i>Reputasi Underwriter</i> (X1), <i>Return on Asset</i> (X2), <i>Debt Equity to Ratio</i> (X3), Ukuran Perusahaan (X4) DAN <i>underpricing</i> (Y)	Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>reputasi underwriter</i> , <i>return on asset</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>underpricing</i> , sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> . Secara simultan diperoleh hasil <i>reputasi underwriter</i> , <i>return on asset</i> , <i>debt equity to asset</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>underpricing</i> .

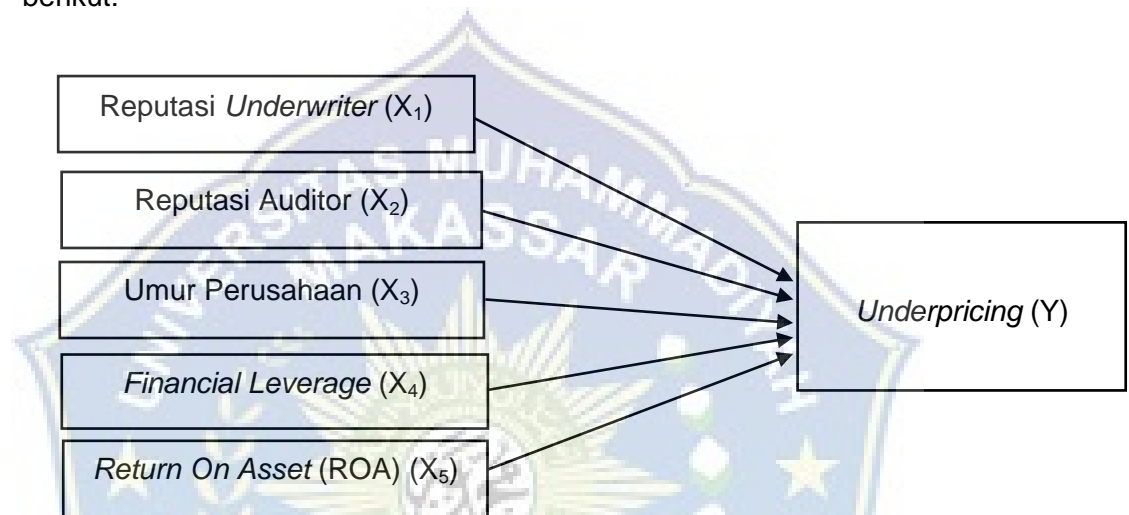
9.	(Nurlela & Asri, 2021)	<p>Determinasi <i>Underpricing</i> Saham Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>DER (X1), ROE (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Nilai Tukar (X4) <i>Reputasi Underwriter</i> (X5), Reputasi <i>Auditor</i> (X6) dan <i>Underpricing</i> Saham (Y)</p>	<p>Metode penelitian dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif analisis dan uji regresi linier berganda.</p>	<p>Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa Rupiah Nilai Tukar (<i>Exchange rate</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Underpricing</i>, sedangkan <i>Underwriter's Reputation</i> berpengaruh signifikan berpengaruh negatif terhadap <i>Underpricing</i>, sedangkan <i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Rasio Ekuitas</i>, dan Reputasi <i>Auditor</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Underpricing</i> dan Firm Size tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>underpricing</i>.</p>
----	------------------------	---	--	---	---

10.	(Posma Sariguna Johnson Kennedy, 2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan 5 variabel yaitu Penawaran Umum Perdana (X1) <i>Financial Leverage</i> (X2) <i>Reputasi Underwriter</i> (X3) Ukuran Perusahaan (X4) dan <i>underpricing</i> (Y)).	Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda.	Hasil pengujian membuktikan bahwa dari ketiga variabel tersebut hanya satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> yaitu <i>financial leverage</i> . Variabel <i>reputasi underwriter</i> dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>underpricing</i> , dan secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> .
-----	--	--	---	---	--

### C. Kerangka Pikir

Menurut (Sujono Noviana Rena, 2019) menyatakan bahwa kerangka berpikir akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun kerangka berfikir yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh hipotesis sebagai berikut: Reputasi *Underwriter*, Reputasi *Auditor*, Umur Perusahaan, *Financial Leverage*, *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *underpricing* saham saat IPO (*initial public offering*) Di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014:8) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi pada penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin Nomor. 259 Kecamatan Rappocini Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

##### **2. Waktu**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April Tahun 2023.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah:

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam merupakan data kuantitatif dimana data tersebut dapat dihitung yang sifatnya berupa angka dalam hal ini data yang ada Di Bursa Efek Indonesia .

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu data primer dimana data tersebut didapatkan melalui pengisian kuisisioner dari kantor dan data sekunder berupa artikel dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

### **D. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 sebanyak 321 perusahaan dengan teknik sampling dalam penelitian ini yakni termasuk dengan non probability sampling yang artinya teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016 : 84). Salah satu teknik sampling yang termasuk nonprobability sampling adalah Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling akan digunakan dalam penelitian ini, teknik ini memiliki arti yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 85). Menurut arti dari teknik Purposive Sampling tersebut, ada beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang mengalami underpricing pada periode 2019-2022.

3. Perusahaan yang tidak bergerak disektor keuangan di BursaEfek Indonesia periode 2019-2022.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode periode 2019-2022.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data pengukuran variable peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang selama periode tersebut sebagai jumlah yang dijadikan dijadikan sebagai sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga cara yaitu:

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data dan informasi yang dianggap relevan dengan variabel penelitian.
2. Angket (kuesioner) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden sesuai dengan pendapat ataupun pengalamannya.
3. Pengamatan (observasi) yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data secara kuantitatif.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Pengamatan yang menjadi objek penelitian adalah Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, *Financial Leverage*, *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel independen. Adapun *underpricing* dijadikan sebagai variabel dependen.

## 1. Variabel Independen

### a. Reputasi *Underwriter*

*Underwriter* merupakan lembaga penunjang yang berperan besar bagi kelangsungan *go public* emiten. Hal ini dikarenakan selain menjadi lembaga yang membantu emiten dalam penyiapan semua dokumen yang diperlukan dalam seluruh proses *go public*, *underwriter* juga turut berupaya agar pemasaran penawaran umum perdana oleh emiten berjalan dengan sukses.

### b. Reputasi Auditor

Auditor mempunyai tugas utama untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan menurut standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam penelitian ini dibuat peringkat auditor dengan cara membuat record dari perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dan membuat urutan sesuai dengan frekuensi auditor yang melakukan audit selama 1 tahun dalam periode penelitian. Asumsinya emiten diberi nilai 1 apabila menggunakan jasa auditor yang masuk kategori "*big four*" dalam setiap tahun dan bila emiten tidak menggunakan jasa auditor yang tidak masuk dalam "*big four*" dalam setiap tahun diberi skala 0.

### c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup menjalankan usahanya, sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan. Lamanya umur suatu perusahaan akan mengindikasikan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki perusahaan untuk tetap bertahan hidup menjalankan usahanya dan menghadapi



hambatannya, maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada semakin rendahnya tingkat ketidakpastian perusahaan di masa yang akan datang.

d. *Financial Leverage*

*Financial Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Financial Leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya yaitu *debt to equity ratio*. DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Yasarah Diswari Ditiya, 2019), maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio}_t = \frac{\text{Total Hutang}_t}{\text{Total Ekuitas}_t}$$

$$\text{Debt To Equity Ratio}_{t-1} = \frac{\text{Total Hutang}_{t-1}}{\text{Total Ekuitas}_{t-1}}$$

$$\Delta \text{ Debt To Equity Ratio} = \text{Debt To Equity Ratio}_t - \text{Debt To Equity Ratio}_{t-1}$$

e. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Nilai ROA (*Return on Assets*) dapat diukur dengan rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset*

NIAT : *Net Income After Tax*

TA : Total Assets

## G. Metode Analisis Data

### 1. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Proses pengujian asumsi dilakukan bersama dengan proses uji regresi, sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi (Hidayah, 2017). Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan pada penelitian ini menggunakan analisis grafik yang berupa grafik histogram.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel independent yang akan digunakan dalam persamaan regresi atau dengan menghitung nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel variabel independen. Jika variabel-variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah nol (Ghozali, 2013) dalam (Tambajong, 2013) dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas toleransi value adalah 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factors*) adalah 10. Apabila nilai tolerance value kurang dari 0,10 atau VIF (*Variance Inflation Factors*) lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah tiap – tiap variabel independent saling berhubungan secara linear atau tidak.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun besar. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat ditentukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari asumsi pengambilan keputusan berikut:

- 1) Apabila diantara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$  berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila  $d < d_L$  atau  $d > (4-d_L)$  berarti terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$  maka DW tidak memiliki kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model pengujian Heteroskedastisitas yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi et al., 2014). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Grafik Scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Noor (2017) mengemukakan bahwa regresi linear berganda ialah salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas berganda terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat sejauh mana pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Underpricing

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Reputasi Underwriter

X2 = Reputasi Auditor

X3 = Umur Perusahaan

X4 = Financial Leverage

X5 = ROA

e = Error

### b. Uji t

Uji t paired atau paired t-test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah pairang T-test. Uji paired t-test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut,

maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subyek yang sama.

c. Uji Kofisien Determinasi ( $R^2$ )

Kofisien determinasi adalah salah satu nilai *statistic* yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai kofisien dari determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variable yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.

- |                    |   |
|--------------------|---|
| <b>1914 – 1918</b> | Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I                                     |
| <b>1925 – 1942</b> | Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya |
| <b>1942 – 1952</b> | Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II                            |
| <b>1956</b>        | Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif                |

- 1956 – 1977** Perdagangan di Bursa Efek vakum
- 10 Agustus 1977** Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- 1977 – 1987** Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
- 1987** Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- 1988 – 1990** Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
- 2 Juni 1988** Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- Desember 1988** Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
- 16 Juni 1989** Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juli 1992** Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 22 Mei 1995** Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)



- 10 November 1995** Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 2000** Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
- 2002** BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
- 2007** Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 02 Maret 2009** Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

### a. Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

### b. Misi.

“Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif”

## 3. Tugas dan Fungsi

Seperti yang tertulis pada pasal 7 ayat (1) Undang Undang no 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mempunyai tugas menyelenggarakan perdagangan Efek secara teratur, wajar serta efisien merupakan suatu proses transaksi perdagangan yang dilakukan berdasarkan pada aturan yang jelas dan dilakukan secara konsisten. Bertitik tolak dari kondisi tersebut, pemerintah seharusnya memberikan peran yang lebih besar melalui skema Self Regulatory Organization (SRO).SRO adalah

organisasi privat yang bergerak dibidang industri, pembuat kebijakan atau fungsi-fungsi kepentingan publik di bawah pengawasan/supervisi dari regulator bursa. SRO biasanya merupakan kombinasi unik dari kepentingan privat dengan peran regulator pemerintah, yang diwujudkan melalui regulasi yang Efektif dan efisien bagi industri pasar modal yang kompleks dan dinamis. International of Security Commissions Organization (IOSCO) mengatakan bahwasanya SRO digunakan untuk dapat meningkatkan kapasitas dalam penerapan aturan dan untuk mendorong anggota bursa patuh terhadap regulasi yang ada. SRO dapat dijadikan sebagai pengawasan di pasar modal oleh para regulator. Dengan menerapkan SRO dapat tercipt pasar modal yang efisien dan dapat meningkatkan perekonomian.

SRO mempunyai 3 fungsi, yaitu: (1) Sebagai pembuat aturan yakni yang merancang dan menetapkan peraturan dan pihak yang terlibat. (2) Sebagai pengawas yang mengawasi anggota serta yang bertugas untuk memonitor jalannya peraturan. (3) Sebagai penegak peraturan dengan cara menyelidiki pelanggaran dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggaran tersebut.[8] Bursa Efek mempunyai kewajiban untuk melindungi kepentingan para investor melalui system atau sarana pendukung serta mengawasi kegiatan para anggota Bursa Efek

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Data Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Underwriter (X1)	32	0	1	0.16	0.369
Reputasi Auditor (X2)	32	0	1	0.13	0.336
Umur Perusahaan (X3)	32	2	41	13.41	10.267
Financial Leverage (X4)	32	-0.49	3.60	0.6222	0.82406
ROA (X5)	32	-0.16	0.08	0.0244	0.04731
Undepricing (Y)	32	0.19	0.73	0.4347	0.12874
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Diolah Spss 2.1 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui jumlah observasi data dalam penelitian yaitu 32 sampel. Variabel yang memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi pada perusahaan tahun 2019-2022 yaitu sebesar 13.41 dan memiliki standar deviasi tertinggi sebesar 10.267. Sedangkan variabel yang memiliki nilai rata-rata (mean) terendah yaitu sebesar 0.0244 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.04731.

- a. *Reputasi Underwriter* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.16 dengan standar deviasi sebesar 0.369.
- b. *Reputasi Auditor* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.13 dengan standar deviasi sebesar 0.336.

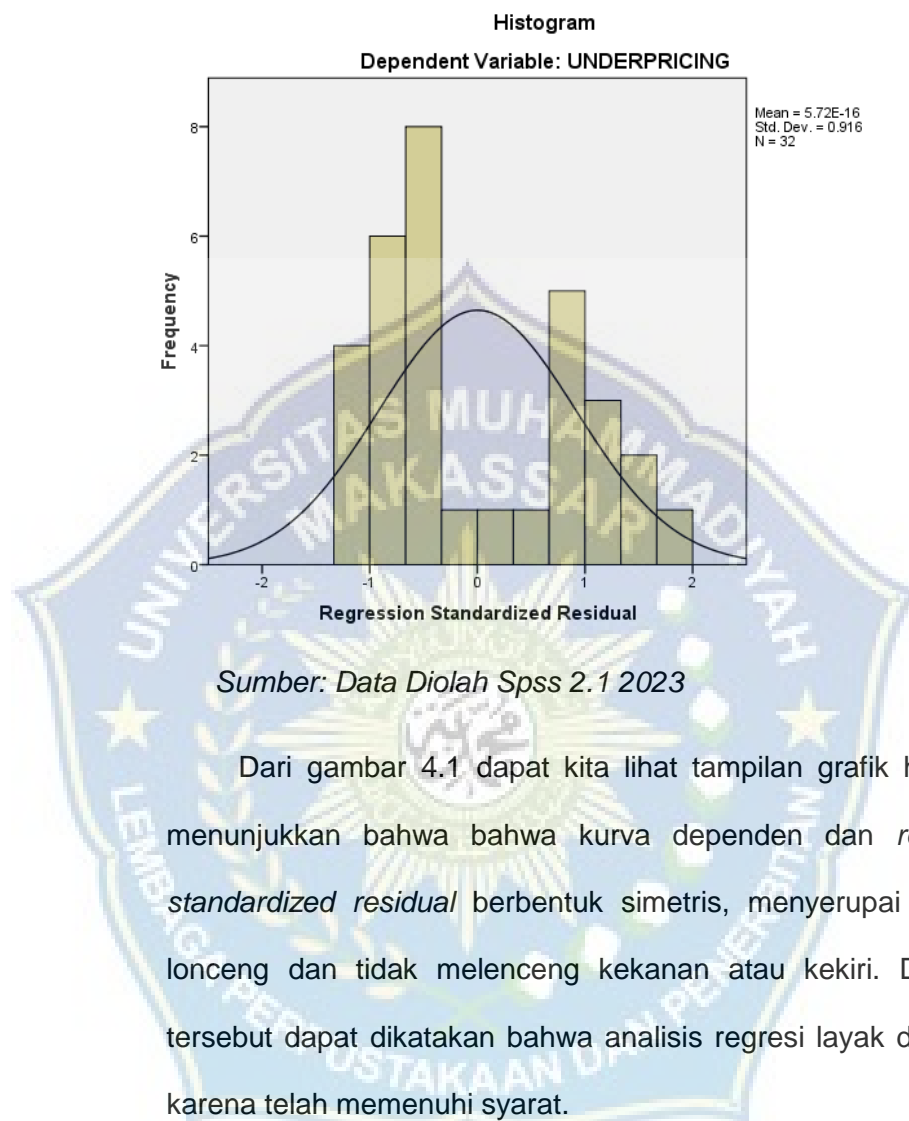
- c. Umur Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 41, nilai rata-rata (mean) sebesar 13.41 dengan standar deviasi sebesar 10.267.
- d. *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -0.49 dan nilai maksimum sebesar 3.60, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.6222 dengan standar deviasi sebesar 0.82406.
- e. ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.16 dan nilai maksimum sebesar 0.08, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0244 dengan standar deviasi sebesar 0.12874.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Analisis grafik merupakan metode yang lebih handal dengan melihat *normal probability plot* yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil pengujian normalitas data

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data Histogram**



Dari gambar 4.1 dapat kita lihat tampilan grafik histogram menunjukkan bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* berbentuk simetris, menyerupai bel atau lonceng dan tidak melenceng kekanan atau kekiri. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa analisis regresi layak digunakan karena telah memenuhi syarat.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan *VIF (Volume Inflation Factor)*. Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Masalah multikolinieritas muncul apabila terjadi hubungan atau berpengaruh yang sangat kuat antara dua variabel atau lebih. Apabila *VIF* pada variabel bebas <

10, artinya terjadi multikolinieritas dan demikian sebaliknya, apabila variabel > 10 artinya terjadi multikolinieritas. Data hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Collinearity Statistics			Keterangan
Model	Tolerance	VIF	
Reputasi Underwriter	0.962	1.040	Tidak terjadi Multikolinieritas
Reputasi Auditor	0.767	1.303	Tidak terjadi Multikolinieritas
Umur Perusahaan	0.748	1.337	Tidak terjadi Multikolinieritas
Financial Leverage	0.870	1.150	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROA	0.902	1.109	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah Spss 2.1 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari setiap variabel karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, Maka tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.757	0.574	0.492	0.09177	0.795

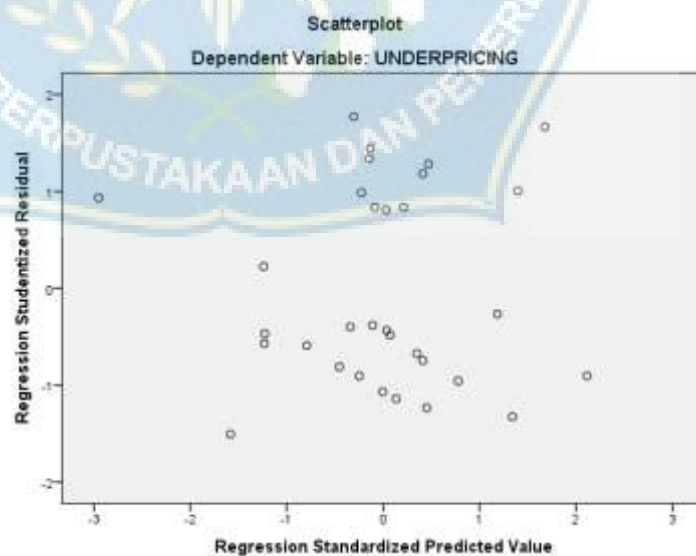
Sumber: Data Diolah Spss 2.1 2023

Berdasarkan Uji Autokorelasi diperoleh nilai DW (Durbin-Watson) memiliki nilai sebesar 0.795, nilai tabel signifikan yaitu 5% (0,05), jumlah sampel keseluruhan yaitu 32, dan jumlah variabel bebas (independen) yaitu: 5 (K=5). Artinya hasil DU dari tabel  $r = 0.349$  Terdapat nilai DW lebih besar dari nilai DU ( $0.795 > 0.349$ ), sehingga tidak terdapat autokorelasi karena telah memenuhi syarat.

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah alat untuk menguji apakah dalam suatu analisis berganda mempunyai ketidaksamaan varian dalam suatu pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik hasil heteroskedastisitas:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data Diolah Spss 2.1 2023

Gambar grafik tersebut, terlihat titik – titik menyebar acak tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu X1,X2, X3,X4 dan X5 terhadap Y. Hasil analisis terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel Bebas	Variabel Terikat	B	Beta	t	Sig
(constant)		0.395		12.097	0.000
Reputasi <i>Underwriter</i>	<i>Underpricing</i>	0.153	0.439	3.360	0.002
Reputasi Auditor	<i>Underpricing</i>	-0.207	-0.540	-3.696	0.001
Umur Perusahaan	<i>Underpricing</i>	0.003	0.205	1.387	0.177
<i>Financial Leverage</i>	<i>Underpricing</i>	-0.021	-0.134	-0.973	0.340
<i>Return On Assets</i>	<i>Underpricing</i>	0.827	0.304	2.254	0.033

Sumber: Data Diolah Spss 2.1 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel Coefficients SPSS di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,395 + 0,153 X_1 - 0,207 X_2 + 0,003 X_3 - 0,021 X_4 + 0,827 X_5$$



Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,395 memiliki arti jika variabel Reputasi Underwriter (X1), Reputasi Auditor (X2), Umur Perusahaan (X3), Financial Leverage (X4), dan ROA (X5) sama dengan 0 (nol), maka Y sebesar 0,395.
- 2) Koefisiensi regresi Reputasi Underwriter (X1) sebesar 0,153 menunjukkan bahwa reputasi underwriter memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y, artinya kenaikan X1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Underpricing (Y) naik sebesar 0,153 dan sebaliknya.
- 3) Koefisiensi regresi X2 sebesar -0.207 menunjukkan bahwa reputasi auditor (X2) memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Underpricing (Y), artinya kenaikan X2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Underpricing (Y) turun sebesar -0,207 dan sebaliknya.
- 4) Koefisiensi regresi umur perusahaan (X3) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa umur perusahaan (X3) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap underpricing (Y), artinya kenaikan Umur perusahaan (X3) sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Underpricing (Y) naik sebesar 0,003 dan sebaliknya.
- 5) Koefisiensi regresi financial leverage (X4) sebesar -0,021 menunjukkan bahwa financial leverage (X4) memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap underpricing (Y), artinya kenaikan financial leverage (X4) sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Underpricing (Y) turun sebesar 0,021 dan sebaliknya.

6) Koefisiensi regresi ROA (X5) sebesar 0.827 menunjukkan bahwa ROA (X5) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap underpricing (Y), artinya kenaikan ROA (X5) sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Underpricing (Y) naik sebesar 0,827 dan sebaliknya

b. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t**

Variabel Bebas	Variabel Terikat	B	Beta	T	Sig	Ket
(constant)		0.395		12.097	0.000	
Reputasi <i>Underwriter</i>	<i>Underpricing</i>	0.153	0.439	3.360	0.002	Diterima
Reputasi Auditor	<i>Underpricing</i>	-0.207	-0.540	-3.696	0.001	Diterima
Umur Perusahaan	<i>Underpricing</i>	0.003	0.205	1.387	0.177	Ditolak
<i>Financial Leverage</i>	<i>Underpricing</i>	-0.021	-0.134	-0.973	0.340	Ditolak
<i>Return On Assets</i>	<i>Underpricing</i>	0.827	0.304	2.254	0.033	Diterima

Sumber: Data Diolah Spss 2.1 2023

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independen* reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, *financial leverage*, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen *underpricing*. Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa:

1) Variabel Reputasi *Underwriter* menunjukkan nilai t hitung sebesar  $3.360 > t$  tabel 2.056 dan nilai signifikan t sebesar  $0.002 < 0,05$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan

terhadap variabel *underpricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2) Variabel Reputasi Auditor menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-3.696 < t \text{ tabel } 2.056$  dan nilai signifikan t sebesar  $0.001 < 0,05$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *underpricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

3) Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar  $1.387 < t \text{ tabel } 2.056$  dan nilai signifikan t sebesar  $0.177 > 0,05$ , berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *underpricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

4) Variabel *Finansial Leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-0.973 < t \text{ tabel } 2.056$  dan nilai signifikan t sebesar  $0.340 > 0,05$ , berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *underpricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

5) Variabel *Return On Asset (ROA)* menunjukkan nilai t hitung sebesar  $2.254 > t \text{ tabel } 2.056$  dan nilai signifikan t sebesar  $0.033 < 0,05$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *underpricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien detrminasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil ujikoefisien determinasi:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.757	0.574	0.492	0.09177	0.795

Sumber: Data Diolah Spss 2.1 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil koefisien determinasi dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Pada tabel 4.6 R square sebesar 0.757 Hal ini berarti 75,7% yang menunjukkan bahwa *underpricing* dipengaruhi oleh variabel reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, financial leverage, dan Return on Asset (ROA) serta sisanya sebesar 24.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing

Variabel reputasi *underwriter* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.002 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar 3.360 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 2.056. Dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan.

Reputasi penjamin emisi yang tidak terbukti mempengaruhi tingkat *underpricing* dapat disebabkan oleh perbedaan pengambilan sampel atau perbedaan perangkaan reputasi penjamin emisi yang dilakkan masing-masing peneliti. Koefisien regresi reputasi

*underwriter* bertanda positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi reputasi *underwriter*, maka tingkat *underpricing* saham semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Sebagai suatu penjamin emisi, *underwriter* lebih sering berhubungan dengan pasar daripada pihak emiten. Kondisi ini memungkinkan *underwriter* mempunyai informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan pihak emiten. Di lain pihak, emiten kurang memiliki informasi, maka emiten akan menerima harga yang rendah bagi penetapan harga saham perdananya. Kondisi asimetri informasi ini yang menyebabkan terjadi *underpricing*, begitupun jika emiten kelebihan memiliki informasi, maka emiten akan menerima harga yang besar bagi penetapan harga saham perdana emiten. dimana *underwriter* sebagai pihak yang memiliki kelebihan informasi menggunakan ketidaktahuan emiten dalam penetapan harga saham perdana yang rendah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Elan Kurniawan 2023 yang menyatakan bahwa reputasi *underwriter* berpengaruh terhadap *underpricing*. Variabel reputasi *underwriter* yang berpengaruh berhasil menunjukkan bahwa penjamin efek yang dilakukan *underwriter* bereputasi tinggi dan akan mengurani resiko ketidakpastian. *Underwriter* yang bereputasi tinggi lebih berani memberikan harga yang tinggi sebagai konsekuensi dari kualitas penjaminnya, sehingga tingkat *Underpricing* rendah.

## **2. Pengaruh Reputasi auditor Terhadap Underpricing**

Variabel reputasi auditor (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.001 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05.

Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar -3.696 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 2.056. Dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan.

Menurut teori Lee et al (2017) dibandingkan dengan yang terdapat di pasar IPO besar lainnya (berbagai negara), laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar IPO di Indonesia dan dataran Cina kurang dapat diandalkan, Oleh karena itu meskipun emiten menggunakan auditor yang bereputasi tinggi atau bereputasi rendah tidak diperhatikan oleh investor dan juga dimungkinkan oleh kepercayaan investor terhadap hasil laporan dari auditor dalam prospectus rendah. Auditor yang mempunyai reputasi tinggi akan mengurangi kesempatan emiten untuk berakur curang dalam menyajikan laporan keuangan atau informasi yang tidak akurat ke pasar, sehingga investor dapat menginterpretasikan informasi tersebut sebagai petunjuk bahwa emiten mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospek emiten di masa mendatang.

Penelitian ini didukung oleh Rita Mulyani (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *underpricing*, Hal itu dapat diartikan bahwa investor mempertimbangkan reputasi auditor dalam menilai emiten yang melakukan IPO, dikarenakan kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil laporan auditor serta menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* maupun KAP *non big four* dapat mempengaruhi tingkat *underpricing*.

### 3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Underpricing

Variabel umur perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.177 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar 1.387 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 2.056. Dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan.

Umur perusahaan menunjukkan lamanya suatu perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akte pendirian sampai dengan perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah lama berdiri tidak menjamin perusahaan tersebut telah berkembang pesat dan memiliki banyak informasi yang tersedia untuk para investor, sehingga umur perusahaan tidak mempengaruhi *underpricing*. Jika umur suatu perusahaan semakin besar, maka *underpricing* semakin kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kristiantari 2013 yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Hal ini menjelaskan bahwa umur perusahaan yang tinggi atau sudah lama didirikan dapat mengurangi tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi oleh investor. Adapun investor menganggap bahwa perusahaan dengan usia yang tinggi telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan usaha serta mengatasi persaingan dengan competitor dan berpengalaman melalui berbagai krisis ekonomi yang dapat menyulitkan perusahaan, sehingga investor dan *underwriter* tidak perlu menetapkan harga yang terlalu *underprice* agar investor terlibat dalam kegiatan penawaran perdana.

#### 4. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Underpricing

Variabel financial leverage (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.340 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar -0.973 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 2.056. Dapat disimpulkan bahwa variabel financial leverage tidak berpengaruh secara signifikan.

Menurut teori Kasmir (2008), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula terjadinya *underpricing*, Begitupun sebaliknya. Hal ini mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi sehingga mengakibatkan ketidakpastian harga saham dan berdampak pada return saham yang nantinya akan diterima investor, akibatnya investor cenderung menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi. Para investor akan mempertimbangkan rasio ini sebelum membeli saham perdana perusahaan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Sri Retno Handayani dan Intan Shaferi (2011) yang membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat DER yang memiliki suatu perusahaan dapat menunjukkan tingkat rasio perusahaan dalam membayar suatu kewajiban jangka panjang juga akan semakin tinggi. Namun investor tidak terlalu mememasalahkan risiko dari besarnya DER suatu perusahaan tersebut dikarenakan risiko yang tinggi memungkinkan return yang akan didapat perusahaan akan semakin tinggi.



#### 4. Pengaruh ROA Terhadap Underpricing

Variabel *Return On Asset* (X5) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.033 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar 2.254 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 2.056. Dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset (ROA) berpengaruh signifikan.

*Return on Asset* (ROA) merupakan indikator bagi investor untuk dapat mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan melihat keefisienan penggunaan dana atau aktiva yang dimiliki perusahaan sebelum perusahaan melakukan IPO. Perusahaan yang tidak efisien dalam memanfaatkan atau aktiva yang dimiliki akan membuat rasio yang rendah. Profitabilitas yang dilakukan oleh investor dalam penelitian ini lebih mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan D. Alviani, A. Lasmana tahun 2015, yang menyatakan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh terhadap *underpricing*. Dengan demikian investor telah memperhatikan nilai return on asset pada saat IPO dan investor cenderung untuk memperhatikan nilai return on asset untuk beberapa tahun sebelum perusahaan melakukan IPO. Sehingga investor akan mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO telah di mark up atau tidak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada penelitian, adapun yang dapat penulis tarik sebagai kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Variable reputasi *underwriter* (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan non-keuangan yang melakukan IPO yang dibuktikan hasil olah data dimana nilai probabilitas sebesar 0.002 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar 3.360 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 2.056.
2. Variabel reputasi auditor (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan non-keuangan yang melakukan IPO yang dibuktikan hasil olah data dimana nilai probabilitas sebesar 0.001 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar - 3.696 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 2.056.
3. Variabel umur perusahaan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan non-keuangan yang melakukan IPO yang dibuktikan hasil olah data dimana nilai probabilitas sebesar 0.177 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar 1.387 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 2.056.
4. Variabel financial leverage (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan non-keuangan

yang melakukan IPO yang dibuktikan hasil olah data dimana nilai probabilitas sebesar 0.340 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar -0.973 yang nilainya lebih kecil dari t tabel sebesar 2.056.

5. Variabel return on Asset (X5) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan non-keuangan yang melakukan IPO yang dibuktikan hasil olah data dimana nilai probabilitas sebesar 0.038 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar -2.254 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 2.056.

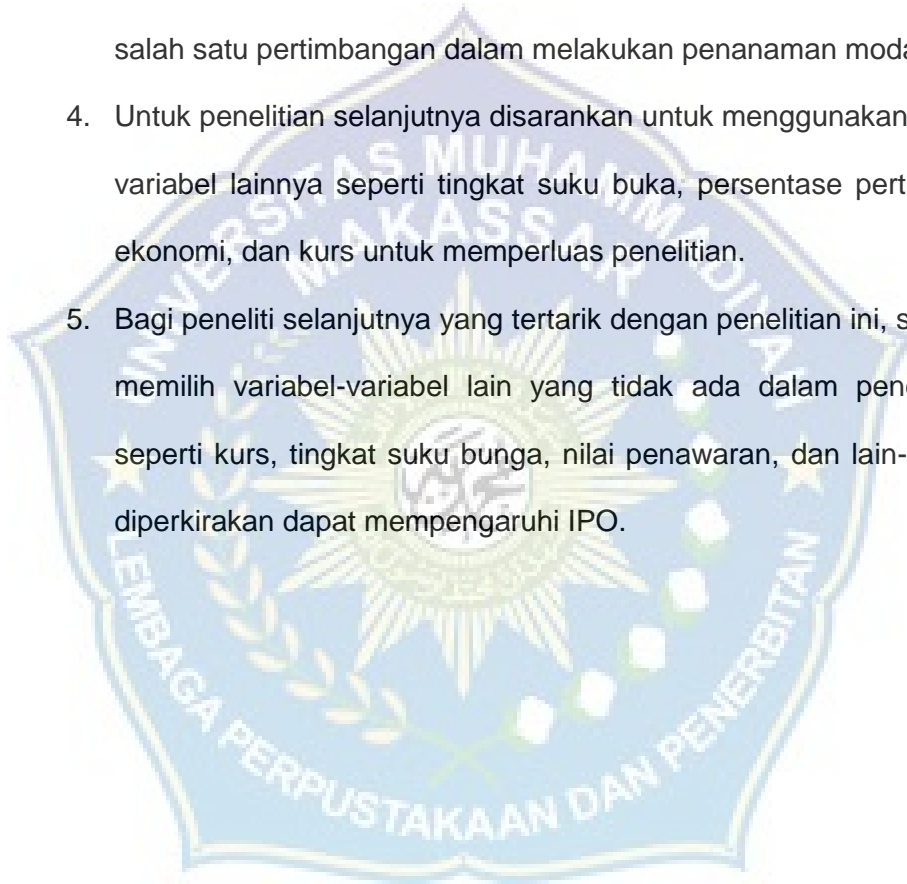
## B. Saran

Adapun saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk sistem penjaminan emisi sebaiknya tidak hanya menganut atau melegalkan satu tipe penjaminan saja yaitu tipe *Full Commitment*, melainkan juga melegalkan tipe penjaminan seperti *Best effort*, *standby commitment* dan *all or None Commitment*. Karena dengan tipe penjaminan *Full Commitment* ini *underwriter* memiliki resiko kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan tipe penjaminan lainnya. Oleh sebab itu harga saham yang ditawarkan akan cenderung mengalami *underpriced*, hal ini ditunjukkan dengan data penelitian yang telah dilakukan dari 321 perusahaan yang melakukan IPO 32 diantaranya terjadi *underpricing*.
2. Bagi calon investor, Jika ingin melakukan pembelian saham perdana perusahaan, maka dapat mempertimbangkan *underwriter*. Hal ini dikarenakan *underwriter* yang memiliki reputasi besar, maka

*underwriter* tersebut sudah mempunyai pengalaman cukup banyak dalam membantu perusahaan yang akan *go public*.

3. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*, maka peneliti menyarankan ketika akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi dapat menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan penanaman modal.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lainnya seperti tingkat suku bunga, persentase pertumbuhan ekonomi, dan kurs untuk memperluas penelitian.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini, sebaiknya memilih variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti kurs, tingkat suku bunga, nilai penawaran, dan lain-lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi IPO.



## DAFTAR PUSTAKA

- Darwis Anshory. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Pada Saat *Initial Public Offering* (IPO) Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen*, 6(2), 1056–1060.
- Firdaus, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen*, 6(1), 294–298.
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 19(3), 420.
- Idka Setia Ningrum; Harjanti Widiastuti. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat *Underpricing* Saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan. *Jurnal Akuntansi Bdan Bisnis Indonsia*, 1(2), 132–143.
- Ika Neni Kristanti. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering*. *Teknik Informatika*, 8(2), 1–9.
- Irhas Firdaus, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham pada Perusahaan Non-Keuangan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 294–298.
- Jeny Nurcahyani), A. H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan. *Manajemen Organisasi Dan Bisnis*, 10(2), 70–78.
- Martha Rianty. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Kompetitif*, 8(1), 65–77.
- Nurazizah Nanda Din, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Pada Saat *Initial Public Offering* (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah MEA*, 3(3), 157–167.
- Nurlela, & Asri, M. P. (2021). Determinasi *Underpricing* Saham Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. *Visioner Dan Strategis*, 10(1), 87–96.
- Posma Sariguna Johnson Kennedy. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia. *Of Management*

*and Business Review*, 18(2), 186–200.

- Sri Winarsih Ramadana. (2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi *Underpricing* Saham pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 102–108.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sujono Noviana Rena. (2019). Pengaruh *Debt Toequity Ratio*(Der) Terhadap Profitabilitas Pada Rumah Makan Trisno Mojosari. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 181–189.
- Tambajong, G. (2013). Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Penjualan Sepeda Motor Yamaha Di Pt. Sarana Niaga Megah Kerta Manado. *Emba*, 1(3), 1291–1301.
- Viriany Jodin dan Mega Gunawan. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi*, XX(2), 174–192.
- Yasarah Diswari Ditiya. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences Dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.



### Lampiran 1 Daftar Perusahaan

Kode	Nama Emiten/ Perusahaan	Tahun IPO
SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk	2019
PMJS	PT. Putra Mandiri Jember Tbk	2019
NATO	PT. Surya Permata Andalan	2019
FOOD	PT. Sentra Food Tbk	2019
JAYA	PT. Armada Berjaya Trans Tbk	2019
BEEF	PT. Estetika Tata Tiara Tbk	2019
COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara	2019
BOLA	PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk	2019
PTPW	PT. Pratama Widya Tbk	2020
DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	2020
PURA	PT. Putra Rajawali Kencana Tbk	2020
INDO	PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk	2020
AYLS	PT. Agro Yasa Lestari Tbk	2020
WIFI	PT. Solusi Sinergi Digital Tbk	2020
PURI	PT. Puri Global Sukses Tbk	2020
CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk	2020
RSGK	PT. Kedoya Adyaraya Tbk	2021
RUNS	PT. Global Sukses Solusi Tbk	2021
SBMA	PT. Surya Biru Murni Acetylene Tbk	2021
CMNT	PT. Cemindo Gemilang Tbk	2021
OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk	2021
GPSO	PT. Geoprima Solusi Tbk	2021
HAIS	PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk	2021
BUKA	PT. Bukalapak.com Tbk	2021
TOOL	PT. Rohartindo Nusantara Luas Tbk	2022
BUAH	PT. Segar Kumala Indonesia	2022
ELPI	PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari	2022
RAFI	PT. Sari Kreasi Boga Tbk	2022
JARR	PT. Jhonlin agro Raya Tbk	2022
AXIO	PT. Tera Data Indonusa Tbk	2022
DEWI	PT. Dewi shri Farmindo	2022
TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk	2022



## Lampiran 2 Hasil Olah Data

### REPUTASI UNDERWRITER (X1)

KODE PERUSAHAAN	REPUTASI UNDERWRITER
2019	
SMKL	1
PMJS	0
NATO	0
FOOD	0
JAYA	0
BEEF	1
COCO	0
BOLA	0
2020	
PTPW	0
DMND	1
PURA	0
INDO	0
AYLS	0
WIFI	0
PURI	1
CBMF	0
2021	
RSGK	0
RUNS	0
SBMA	0
CMNT	0
OILS	0
GPSO	0
HAIS	0
BUKA	1
2022	
TOOL	0
BUAH	0
ELPI	0
RAFI	0
JARR	0
AXIO	0
DEWI	0
TRGU	0

### REPUTASI AUDITOR (X2)

KODE PERUSAHAAN	REPUTASI AUDITOR
2019	
SMKL	0
PMJS	0

NATO	0
FOOD	0
JAYA	0
BEEF	0
COCO	0
BOLA	0
2020	
PTPW	0
DMND	0
PURA	0
INDO	0
AYLS	0
WIFI	0
PURI	0
CBMF	0
2021	
RSGK	1
RUNS	0
SBMA	1
CMNT	1
OILS	0
GPSO	0
HAIS	0
BUKA	1
2022	
TOOL	0
BUAH	0
ELPI	0
RAFI	0
JARR	0
AXIO	0
DEWI	0
TRGU	0

## UMUR PERUSAHAAN (X3)

KODE PERUSAHAAN	UMUR PERUSAHAAN
2019	
SMKL	18
PMJS	16
NATO	4

FOOD	15
JAYA	7
BEEF	18
COCO	13
BOLA	5
2020	
PTPW	39
DMND	25
PURA	8
INDO	15
AYLS	10
WIFI	8
PURI	4
CBMF	8
2021	
RSGK	31
RUNS	7
SBMA	41
CMNT	10
OILS	5
GPSO	24
HAIS	12
BUKA	10
2022	
TOOL	8
BUAH	5
ELPI	30
RAFI	5
JARR	8
AXIO	15
DEWI	3
TRGU	2

## FINANSIAL LEVERAGE (X4)

KODE PERUSAHAAN	DER
2019	
SMKL	1.51
PMJS	0.67
NATO	0.01
FOOD	0.60

JAYA	0.44
BEEF	1.40
COCO	1.29
BOLA	0.16
2020	
PTPW	0.14
DMND	0.22
PURA	0.10
INDO	0.00
AYLS	-0.49
WIFI	0.24
PURI	0.85
CBMF	0.38
2021	
RSGK	0.12
RUNS	0.02
SBMA	0.22
CMNT	3.60
OILS	0.71
GPSO	0.27
HAIS	0.24
BUKA	0.13
2022	
TOOL	0.22
BUAH	1.25
ELPI	0.14
RAFI	0.13
JARR	1.60
AXIO	1.19
DEWI	0.11
TRGU	2.44

## ROA (X5)

KODE PERUSAHAAN	ROA
2019	
SMKL	0.01
PMJS	0.04
NATO	0.00
FOOD	0.02
JAYA	0.02

BEEF	0.04
COCO	0.03
BOLA	0.01
2020	
PTPW	0.07
DMND	0.04
PURA	0.01
INDO	0.05
AYLS	0.06
WIFI	0.00
PURI	0.03
CBMF	0.02
2021	
RSGK	0.06
RUNS	-0.16
SBMA	0.03
CMNT	0.01
OILS	0.05
GPSO	-0.06
HAIS	0.07
BUKA	-0.06
2022	
TOOL	0.07
BUAH	0.08
ELPI	0.05
RAFI	0.04
JARR	0.01
AXIO	0.08
DEWI	0.05
TRGU	0.01

#### UNDERPRICING (Y)

KODE PERUSAHAAN	Underpricing
2019	
SMKL	0.01
PMJS	0.04
NATO	0.00
FOOD	0.02
JAYA	0.02
BEEF	0.04

COCO	0.03
BOLA	0.01
2020	
PTPW	0.07
DMND	0.04
PURA	0.01
INDO	0.05
AYLS	0.06
WIFI	0.00
PURI	0.03
CBMF	0.02
2021	
RSGK	0.06
RUNS	-0.16
SBMA	0.03
CMNT	0.01
OILS	0.05
GPSO	-0.06
HAIS	0.07
BUKA	-0.06
2022	
TOOL	0.07
BUAH	0.08
ELPI	0.05
RAFI	0.04
JARR	0.01
AXIO	0.08
DEWI	0.05
TRGU	0.01

### Lampiran 3 Hasil Analisis Data SPSS

#### Analisis Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Underwriter	32	0	1	.16	.369
Reputasi Auditor	32	0	1	.13	.336
Umur Perusahaan	32	2	41	13.41	10.267
Financial Leverage	32	-.49	3.60	.6222	.82406
ROA	32	-.16	.08	.0244	.04731
UNDERPRICING	32	.19	.73	.4347	.12874
Valid N (listwise)	32				

##### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
UNDERPRICING	.4347	.12874	32
Reputasi Underwriter	.16	.369	32
Reputasi Auditor	.13	.336	32
Umur Perusahaan	13.41	10.267	32
Financial Leverage	.6222	.82406	32
ROA	.0244	.04731	32

#### Uji Asumsi Klasik

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.492	.09177	.795

a. Predictors: (Constant), ROA, Financial Leverage, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: UNDERPRICING

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.295	5	.059	7.000	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.219	26	.008		
	Total	.514	31			

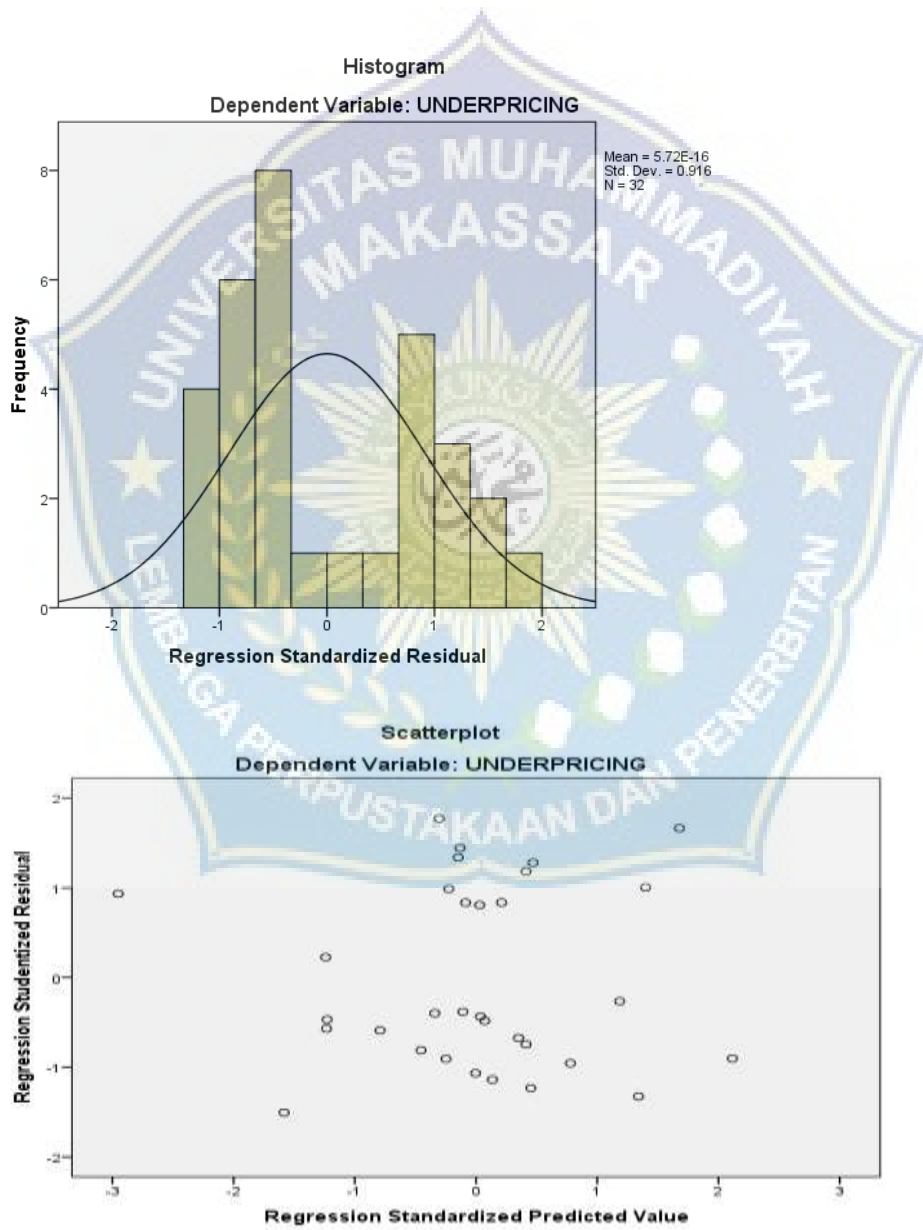
a. Dependent Variable: UNDERPRICING

b. Predictors: (Constant), ROA, Financial Leverage, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.395	.033		12.097	.000		
	Reputasi Underwriter	.153	.046	.439	3.360	.002	.962	1.040
	Reputasi Auditor	-.207	.056	-.540	-3.696	.001	.767	1.303
	Umur Perusahaan	.003	.002	.205	1.387	.177	.748	1.337
	Financial Leverage	-.021	.021	-.134	-.973	.340	.870	1.150
	ROA	.827	.367	.304	2.254	.033	.902	1.109

a. Dependent Variable: UNDERPRICING





## Lampiran 4 Surat Penelitian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 651/05/A.2-II/V/44/2023 Makassar, 23 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : FITRI RAMADHANI

Stambuk : 105721103619

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Non-Keluangan Yang Melakukan IPO (Initial Public Offering) Di Bursa Efek Indonesia.

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



*Tembusan:*

1. Rektor Unismuh Makassar

---

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221  
 Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259  
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Fax/mile (0411) 865588;  
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

**GALERI INVESTASI**  
 BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 21 Juli 2023 M  
 3 Muharram 1445 H

Nomor : 157/GI-U/IVII/2023  
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 1885/05/C.4-VIII/VII/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 

Nama	: Fitri Ramadhani
Stambuk	: 105721103619
Program Studi	: Manajemen
Judul Penelitian	: "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Melakukan IPO ( <i>Initial Public Offering</i> ) Di Bursa Efek Indonesia "
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Fastabiqul khaerat,*

Pembina

**Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar**

  
**Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC, C. Ed.**  
 NBM: 857 606

Lampiran 5 Dokumentasi





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881583, Fax (0411) 862288

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitri Ramadhani

Nim : 105721103619

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Baku
1	Bab 1	7%	10%
2	Bab 2	48%	25%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4	10%	10%
5	Bab 5	3%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Desember 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
NBM 964 591

AB I Fitri Ramadhani 105721103619

ORIGINALITY

**7** %

turnitin

3% INTERNET SOURCES

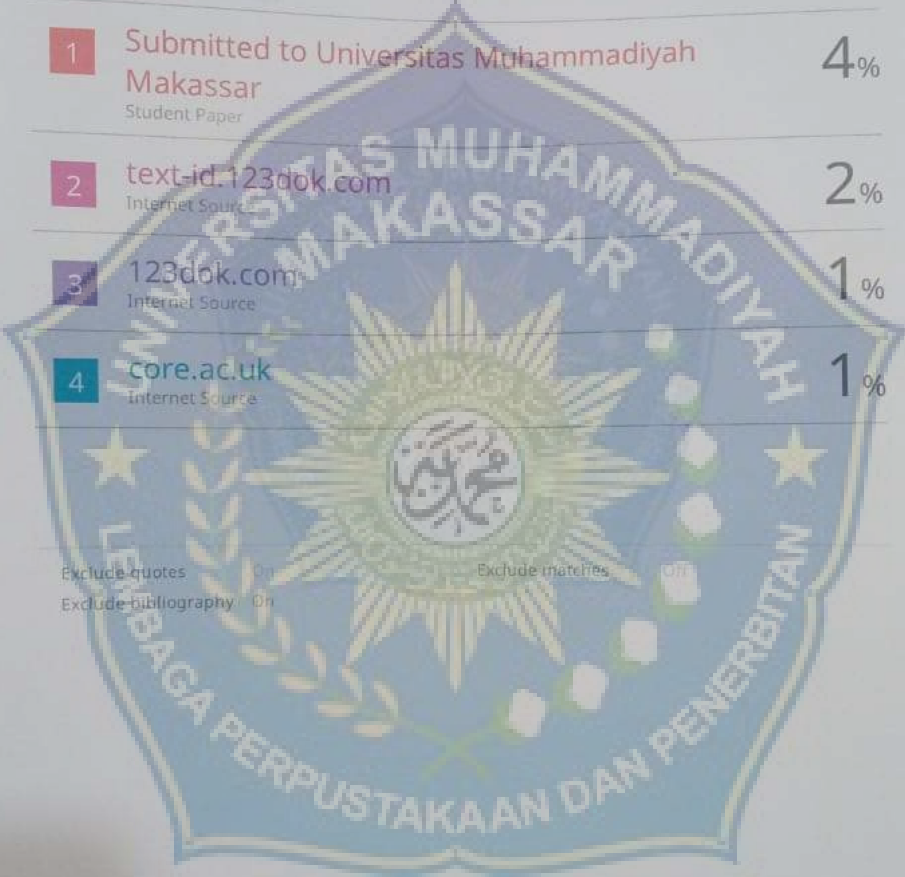
0% PUBLICATIONS

4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	4%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%

Exclude quotes  Exclude bibliography  Exclude matches



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

siol  
sior  
ne:  
sun  
er c

BAB II Fitri Ramadhani 105721103619

ORIGINALITY REPORT

**18** **LULUS** 98%  
 SIMILARITY INDEX

1% INTERNET SOURCES  
 PUBLICATIONS

15% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	15%
2	eprints.umg.ac.id Internet Source	1%
3	www.coursehero.com Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes


Exclude matches

Exclude bibliography Off

AB III Fitri Ramadhani 105721103619

ORIGINALITY REPORT

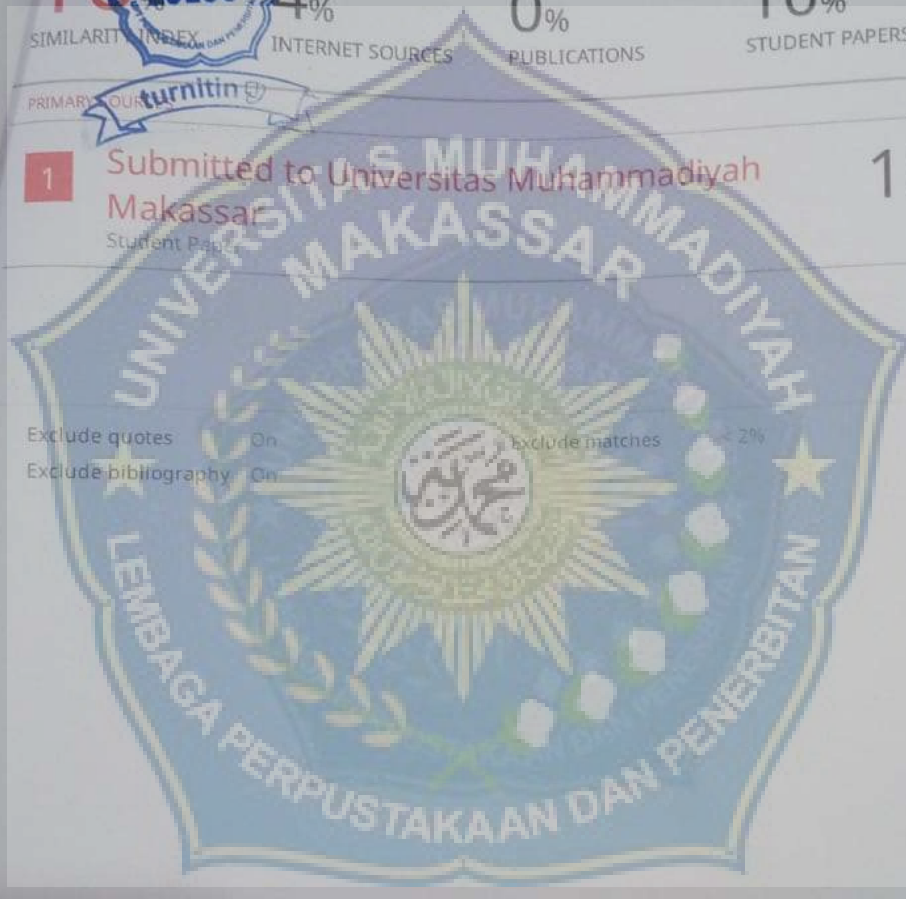
100% LULUS	4%	0%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE 

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	10%
---	--	-----

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%







BAB V Fitri Ramadhani 105721103619

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[www.unsika.ac.id](http://www.unsika.ac.id)  
Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



## RIWAYAT HIDUP



Fitri Ramadhani, Panggilan Fitri lahir di pandang-pandang pada tanggal 27 November 2000 dari pasangan suami istri bapak Supriadi dan ibu Rahmatia. peneliti adalah anak pertama dari 4 bersaudara peneliti sekarang bertempat tinggal di doja desa tangkebajeng, kecamatan bajeng, kab.gowa, Sulawesi Selatan, pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD Negeri Doja lulus tahun 2011, SMP Negeri 1 bajeng lulus tahun 2014, SMK Negeri 1 limbung lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2019 mengikuti program studi S1 Fakultas ekonomi dan bisnis, program studi manajemen universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen universitas Muhammadiyah Makassar selanjutnya penulis telah menyelesaikan sebuah tugas akhir sebagai mahasiswi dengan judul Analisis Variabel-Variabel yang mempengaruhi tingkat underpricing saham pada perusahaan Non- Keuangan yang melakukan IPO (Initial Public Offering) di bursa efek Indonesia.